

Pengembangan Bahan Ajar Mata kuliah Ensambel Gitar pada Program Studi Sarjana Musik Melalui Aransemen Lagu *Suwe Ora Jamu*

Kustap¹, Eritha Rohana Sitorus¹, I Made Indra Dananjaya¹, Andre Indrawan¹

¹Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
Jalan Prangtritis Km 6,5 Sewon, Bantul, D.I. Yogyakarta

kustap2014@gmail.com; erithasitorus@gmail.com; ngaupan54@gmail.com; indrawan_andre@isi.ac.id

Abstrak

Materi pembelajaran ensemble gitar di perguruan tinggi seni di Indonesia hingga saat ini masih menggunakan repertoar komposer internasional dengan jumlah terbatas. Penerapan materi pembelajaran yang sama setiap semester tidak hanya membosankan bagi mahasiswa tetapi juga bagi dosen. Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya repertoar pembelajaran ensemble gitar melalui pembuatan aransemen dari konten lokal dalam hal ini adalah *Suwe Ora Jamu* dari Yogyakarta dan Jawa Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian terapan ini adalah metode kualitatif. Objek penelitian meliputi tempat penelitian, yaitu kampus Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta, dan responden, yaitu mahasiswa ansambel gitar. Kegiatannya adalah menyusun dan melatih hasil aransemen. Sedangkan subjek penelitian adalah peneliti sendiri. Tahap penelitian dimulai dengan cara menemukan dan memilih lagu daerah Indonesia untuk menyusun dan mengatur lagu, kemudian melatih mahasiswa untuk bermain aransemen, dan tampil dalam simulasi konser belajar di kelas. Penelitian ini menghasilkan sebuah prototipe aransemen ensemble gitar dengan sumber lagu-lagu daerah.

Kata kunci: pengembangan; materi ajar; ensambel gitar; muatan local; sarjana seni

Abstract

*Guitar ensemble learning materials in Indonesian arts universities to date utilises limited collection of repertoires from international composers in a limited number. The use of same teaching material all the time is not only boring for students but also for lecturers. This research aims to enrich guitar ensemble teaching through the new arrangements from local contents, in this case is the *Suwe Ora Jamu* song, from Yogyakarta and Central Java. The methods used in this applied research is qualitative. The object of research that includes the place, namely the campus of the Department of Music FSP ISI Yogyakarta, and respondents, namely students of guitar ensembles. Its activities are writing an arrangement and training the students to perform the arrangement. The research begins with a decision to choose Indonesian regional songs, arrange it, and perform it in simulations of classroom learning concerts. This research resulted in a prototype ensemble arrangement with the source of regional songs.*

Keywords: *development; teaching material; guitar ensemble; local content; arts undergraduate*

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilakukan melalui upaya pembuatan aransemen lagu tradisional Jawa, *Suwe Ora Jamu*, untuk pengemangan materi pembelajaran kuliah ensambel gitar di Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan (FSP) Institut Seni Indoensai (ISI) Yogyakarta.

Dalam rangka pengembangan kuslitas suatu pendidikan tinggi maka selayaknya segala usaha dan strategi dilakukan secara sinergi dan berkelanjutan. Upaya-upaya revisi kurikulum, pengadaan dan pemeliharaan infra struktur, penambahan dosen dan karyawan, perbaikan sistem keuangan, dan sistem basis data. telah terkoneksi antara satu

sama lain. Oleh karena itu usaha peningkatan penjaminan mutu dapat dilakukan dari semua bidang tersebut di atas. Misalnya dalam bidang kurikulum, dapat dilakukan dengan cara melakukan riset-riset, baik terkait dengan kurikulum, silabus, RPS, metode pembelajaran, maupun juga strategi pembelajaran.

Guna mencapai kualitas riset-riset tersebut tentunya tidak hanya memerlukan data-data primer akan tetapi juga di antaranya memiliki dukungan referensi yang memenuhi standar kekinian, keterpercayaan, dan kesahihan. Sehubungan dengan itu variable-variabel yang terkait dalam penelitian ini, yaitu pengembangan, materi ajar, ensemble gitar, dan aransemen, yang kesemuanya berada dalam konteks pendidikan tinggi seni, juga perlu memiliki dukungan referensi yang handal.

Kajian tentang pengembangan dalam penelitian pendidikan sangat jarang apalagi yang berkaitan dengan bidang musik. Penelitian di bidang pendidikan yang terkini di antaranya terkait dengan pengembangan serta penilaian tugas penulisan ringkasan dalam suatu proses penelitian kebahasaan (Jiuliang Li & Wang, 2021). Kohno, *et al.* (2021) telah mengembangkan skala pengukuran sikap remaja perempuan terhadap pernikahan anak di Malaysia. Pengembangan skala tersebut dilakukan untuk mengantisipasi kerugian berkepanjangan bagi wanita yang menikah muda, khususnya di negara-negara berkembang. Namun demikian ada juga penelitian-penelitian yang berkaitan dengan pengembangan profesionalisme pada guru melalui pengkajian faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan guru dengan pembelajaran online (Liu & Zhang, 2021).

Jika dibandingkan dengan topik-topik pengembangan dalam pendidikan maka topik yang berkaitan dengan ensambel gitar lebih jarang lagi. Kajian-kajian ensambel terkini di antaranya membahas duo improvisasi dalam konteks jazz berdasarkan

interaksi fisik dan musikal (Wöllner, 2020), kajian jaringan hyperbrain pada kwartet gitar (Müller *et al.*, 2018), dan kajian jender tentang peluang siswa perempuan dalam pendidikan ensambel musik populer (Almqvist, 2019).

Walaupun juga sangat jarang, bahasan tentang penyisipan muatan lokal dalam kurikulum musik saat ini juga menjadi perhatian beberapa peneliti. Di antaranya ialah Prierto (2020) yang mengkaji bobot faktor-faktor politis dan institusional dalam kurikulum pendidikan wajib di Madrid Spanyol. Sementara itu Machimapero (2021) mengidentifikasi keterlibatan muatan-muatan lokal dalam bidang pendidikan lingkungan. Kajian yang langsung berkaitan dengan muatan lokal pada kurikulum pendidikan musik dilakukan oleh Chaiya *et al.* (2021). Ia memasukan repertoar lagu-lagu daerah Thailand dalam kurikulum studi trompet di Mahidol University.

Kajian-kajian tentang bahan ajar umumnya berkaitan dengan proses pendidikan di tingkat dasar dan menengah. Karim *et al.* (2021) melakukan inovasi teknologi pembelajaran untuk siswa-siswa Grade 10 yaitu pengembangan materi-materi dengan pendekatan multimedia-based listening. Dalam proses pembelajaran keterampilan membaca di negara Austria, Seifert (2021) menganalisis materi-materi ajar dalam bentuk textbook, yaitu buku-buku untuk pembelajaran kelas empat dan enam. Di samping itu Hamacher (2021) mengkritik materi-materi ajar baru yang disampaikan melalui pembelajaran online yang dibuat dalam format yang bervariasi berdasarkan perangkat lunak yang berbeda-beda. Melalui penelitian tersebut Hamacher menawarkan alur kerja dan aplikasi praktis untuk merampingkan proses penerbitan dengan meta data guna meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengurangi alur kerja yang berlebihan dalam proses pembuatan bahan ajar.

Dalam tiga tahun terakhir, usaha peningkatan mutu di Program Studi Musik

sudah dilakukan dengan beberapa riset, diantaranya penelitiain fundamental tentang adaptasi repertoar orchestra pada ansambel gitar (Indrawan & Kustap, 2015). Penelitian ini menghasilkan prototipe aransemen yang telah diterapkan dalam pembelajaran mata kuliah ansambel gitar. Selain itu, penelitian Prasetiyo *et a.* (2016) tentang *body percussion* dalam mata kuliah metode kelas perkusi telah menghasilkan prototipe pengayaan model pembelajaran. Berdasarkan penelitian tersebut tahap berikutnya telah dilakukan kajian terhadap penerapan pelatihan pola ritme sebagai suatu strategi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mata kuliah instrumen gitar (Kustap & Lubis, 2019). Setelah diterapkan dalam proses pembelajaran manfaat penelitian tersebut terbukti dari nilai ujian kedelapan mahasiswa gitar. Tujuh di antaranya mendapat nilai A dan satu mahasiswa mendapat nilai B.

Penelitian lanjutan dilaksanakan pada tahun 2018 dengan fokus pada pelatihan akor sebagai strategi dalam peningkatan kualitas pembelajaran gitar klasik di Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta (Kustap *et al.*, 2018). Hasil penelitian telah memperkaya persepsi mahasiswa terhadap repertoar musik dalam meningkatkan kemampuan menganalisis gerakan vertikal akor-akor dan gerakan horizontal melodi. Pemahaman analisis ini berkontribusi pada peningkatan kemampuan untuk merasakan jalinan tekstur musik, dan meningkatkan kekuatan penjarian tangan kiri pada posisi bar, dan kekuatan penjarian tangan kanan pada petikan *tirando*.

Dari latar belakang tersebut telah terlihat adanya upaya perbaikan kualitas pembelajaran, baik dari materi perkuliahan maupun hasilnya. Penelitian ini sangatlah penting guna melengkapi dan memperkaya kemampuan mahasiswa maupun dosen untuk menerapkan ilmu yang sudah diperoleh dalam usaha menambah materi perkuliahan dengan mengaransemen atau memciptakan karya musik yang lebih baru.

Guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran mata kuliah gitar, khususnya ansambel gitar, maka penelitian terapan kali ini sangatlah urgen untuk dilakukan. Pemilihan topik aransemen dalam penelitian terapan ini di dasarkan atas pengalaman melaksanakan penelitian dasar (2017-2018) dan mengajar matakuliah ansambel gitar di Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta selama kurang lebih 15 tahun. Selama kurun waktu tersebut belum ada penelitian terapan yang terfokus pada aransemen lagu-lagu daerah untuk materi pembelajaran ansambel gitar. Salah satu lagu daerah yang dijadikan sampel rancangan arasemen adalah lagu berjudul *Suwe Ora Jamu* yang berasal dari Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Riset ini difokuskan pada dua rumusan permasalahan. Permasalahan pertama ialah bagaimana mengaransemen lagu daerah *Suwe Ora Jamu* untuk meningkatkan mutu materi pembelajaran mata kuliah ansambel gitar di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Permasalahan yang kedua ialah bagaimana melatih materi aransemen lagu *Suwe Ora Jamu* pada ansambel gitar.

Dari penelitian ini diharapkan akan menjadi prototipe untuk menghasilkan skor-skor aransemen lagu-lagu daerah Indonesia yang lainnya dalam format ansambel gitar. Dengan demikian akan dapat dimanfaatkan sebagai materi perkuliahan ansambel gitar di manapun, khususnya di Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta.

METODE

Landasan Teori

Penelitian ini dilaksanakan di bawah landasan teori keilmuan musikologi yang mendukung perancangan aransemen yaitu teori musik yang mencakup: teori ritme, teori melodi, harmoni, dan akor. Menurut Machlis (1963:20) ritme adalah pengontrol gerakan musik dalam waktu. Ritme adalah prinsip organisasi yang teratur dari panjang pendeknya nada-nada. Sedangkan definisi

yang berorientasi fungsi dikemukakan oleh Paul Creston dalam Rossi (1963: 697) bahwa membuat ritme adalah langkah pertama dalam menyusun komposisi atau aransemen. Mempelajari ritme sama pentingnya dengan mempelajari harmoni, melodi, kontrapung, dan bentuk musik.

Menurut Strube (1928:5-6) akor adalah susunan yang sekurang-kurangnya meliputi tiga nada berbeda yang natural. Dasar dari triad adalah kombinasi dari tiga nada yang disusun berdasarkan interval ketiga dan interval kelima dari nada akar. Triad terbagi ke dalam empat macam yaitu: mayor, minor, augmented, dan diminished. Triad mayor dan minor memiliki tiga tingkatan yaitu tingkat ke satu (I), sebagai akor Tonika, tingkatan ke empat (IV sebagai akor Sub Dominan, dan tingkatan ke lima (V) akor Dominan (V).

Mirip dengan Strube, menurut Machlis (1963:16-17) akor adalah kombinasi nada-nada yang dibunyikan secara bersamaan dan digabungkan sebagai sebuah kesatuan. Akor dapat berfungsi sebagai kerangka komposisi musik; membentuk substruktur yang saling berkaitan antara satu akor dengan akor yang lainnya. Menurut Jones (1974:49) akor adalah sonoritas tiga atau lebih nada-nada yang dibunyikan secara bersamaan. Piston (1978: 12) menegaskan bahwa akor adalah kombinasi dua atau lebih interval harmonik berdasarkan triad. Interval harmonik adalah dua nada berinterval tertentu yang nada-nadanya disajikan serempak.

Menurut Miller (2007: 4) aransemen adalah tindakan mengadaptasi komposisi yang sudah ada untuk instrumen atau suara dengan tetap mempertahankan unsur aslinya. Ada tujuh hal yang dilakukan dalam proses aransemen: (1) Bayangkan kembali karya asli dengan gaya yang berbeda, (2) Revisi ulang karya asli untuk pengelompokan instrumen yang berbeda, (3) Masukkan harmonisasi atau reharmonisasi melodi yang sudah ada, (4) Perluas atau tingkatkan melodi yang ada - buat lebih panjang atau lebih rumit, (5) Ubah

atau tambahkan progresi akor yang ada, (6) Lengkapi melodi yang ada dengan *counter melody* dan pola ritmis, (7) Ulangi semua bagian melodi dengan tepat atau dengan cara yang disempurnakan (Miller, 2007: 10).

Metode Perancangan

Metode perancangan dalam penelitian terapan ini merujuk pada buku Panduan Penelitian ISI Yogyakarta sebagai berikut: (Sahid, 2019: 17)

- a. Ekplorasi: (1) Menentukan lagu yang akan diaransemen, (2) Berpikir, mendengar, merasakan, berimajinasi, merasakan, menanggapi, dan lalu menafsirkan sampel lagu yang akan diaransemen.
- b. Improvisasi: (1) mengharmonisasikan melodi lagu yang akan diaransemen, (2) mengolah dan mengubah melodi dan ritme, (3) Mencoba menerapkan progresi akor-akor yang berbeda, (3) Menemukan integritas dan kesatuan dalam berbagai percobaan yang telah dilakukan.
- c. Pembentukan, yaitu: (1) menentukan bentuk aransemen, yaitu dengan menggabungkan unsur-unsur ritme, melodi, dan akor, yang dihasilkan dari berbagai percobaan yang telah dilakukan, (2) menentukan kesatuan dengan parameter yang lain seperti melodi dengan akor, dan ritme, (3) pemberian bobot seni, dramatisasi, dan bobot keagamaan.
- d. Sosialisasi: melakukan pertunjukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai dari penelitian ini ada 3 yaitu, pertama, proses aransemen, dan yang ke dua skor yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran, dan yang ke tiga, proses pelatihan.

Proses Aransemen

Lagu *Suwe Ora Jamu* merupakan lagu daerah Provinsi DIY dan Jawa Tengah, lagu ini diciptakan oleh R. C. Hardjasoebrata (1905-1986). Lagu asli *Suwe Ora Jamu* memiliki tangga nada pelog dengan jumlah birama 8, sukat 4/4, bertempo relatif moderato, dengan *Suwe Ora Jamu*, Jamu godhong tela, *Suwe ora ketemu*, Ketemu pisang awe gelo. Aransemen lagu *Suwe Ora Jamu* untuk ansambel gitar ini dikerjakan bersama-sama oleh Kustap sebagai ketua, Eriha Rohan Sitorus sebagai anggota, dan I Made Indra Dananjaya sebagai anggota. Aransemen ini bertujuan untuk digunakan proses pembelajaran ansambel gitar di Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta sebagai bahan ajar. Aransemen ini dirancang berdasarkan melodi utama yang berjumlah 8 birama dengan melodi pelog diatonik dalam tangga nada natural. Aransemen ini dibuat dengan sukat 4/4 dalam tempo relatif moderato dengan jumlah 40 birama tanpa diberi syair, yang terdiri dari lima bagian.

Bagian I: dimulai dari birama 1 sampai birama 8, dengan pembagian gitar 1 sebagai melodi utama sedangkan gitar 2, gitar 3 sebagai iringan, dan gitar 4 sebagai bas. Bagian II: dimulai dari birama 9 sampai dengan birama 16, masih dalam bentuk yang sama yaitu gitar 1 memainkan melodi utama sedangkan gitar 2, gitar 3 sebagai iringan, dan gitar 4 sebagai bas, birama ke 16 hitungan pertama diberi tanda permata. Selanjutnya Bagian III: dimulai dari birama 17 sampai dengan birama 24, dengan pembagian gitar 1 sebagai bas, gitar 2 sebagai iringan, gitar 3 sebagai melodi utama, dan gitar 4 sebagai melodi suara 2, dan diakhiri dengan permata pada birama 24 hitungan pertama. Selanjutnya Bagian IV: dimulai dari birama 25 sampai dengan birama 32, dengan pembagian gitar 1 sebagai melodi suara ke-2, gitar 2 sebagai bas, gitar 3 sebagai melodi utama, dan gitar 4 sebagai iringan, dan diakhiri dengan permata pada birama 24

hitungan pertama. Selanjutnya Bagian V: dimulai dari birama 33 sampai dengan birama 40, dengan pembagian gitar 1 sebagai bas dengan irama bosanova, gitar 2 sebagai iringan dengan erirama bosanova, gitar 3 sebagai melodi utama, dan gitar 4 sebagai molodi suara 2, diakhiri dengan permata pada birama 40 hitungan pertama, dan selesai. Pengolahan melodi dilakukan dengan mengolah dan membagi secara merata pada masing-masing gitar pada waktu dan birama yang berbeda, demikian juga cara pengohan iringan dan bas. Hal ini dilakukan agar semua pemain gitar 1 sampai dengan gitar 4 dapat merasakan nilai keindahan rajutan nada-nada pelog dalam sebuah aransemen yang mengalir dan utuh.

Skor Hasil Aransemen

Hasil dari proses mengaransemen lagu *Suwe Ora Jamu* untuk format ansambel gitar berupa skor dan partisi masing-masing gitar. Skor dan partisi tersebut bisa digunakan secara langsung atau dibagikan kepada para mahasiswa peserta ansambel gitar. Skor lagu tersebut juga terdokumentasi dalam versi digital maupun hard-kopi dengan format ansambel gitar yang bisa langsung di gunakan untuk kegiatan pembelajaran ansambel.

SUWE ORA JAMU
untuk Anasabel Gitar

Lagu Daerah DIY dan Jawa Tengah
Ciptaan: R.C. Hasrjasoebrata (1905-1986)

Arranger:
Kustap
Eriha Rohana Sitorus
I Made Indra Dananjaya

Moderato

Gambar 1: Contoh score lagu *Suwe Ora Jamu*.

Selain hasil yang berupa skor aransemen lagu *Suwe Ora Jamu* adalah proses latihan bersama yang membawa peserta ansambel gitar memahami tangga nada pelog dalam lagu *Suwe Ora Jamu*. Keunikan akan tangga nada pelog memberi pemahaman kepada mahasiswa tentang budaya daerah khususnya Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah. Melalui skor ansambel gitar lagu *Suwe Ora Jamu*, mahasiswa dengan ketrampilan grade rendah sampai mahasiswa keterampilan grade tinggi dapat bermain secara bersama-sama.

Proses dan Strategi Latihan

Proses melatih aransemen lagu *Suwe Ora Jamu*, dilakukan dengan strategi pertama, membagi pemain ke dalam kelompok-kelompok gitar 1, gitar 2, gitar 3, dan gitar 4. Kedua, memilih ketua kelas, lalu ketua kelas menjawab kelompok-kelompok gitar tersebut untuk menata ruangan dan kursi atau tempat duduk. Ketiga, menentukan jadwal latihan, menentukan perlengkapan yang harus dibawa oleh setiap pemain (gitar, footstool, music stand).



Gambar 2: Mahasiswa Peserta Kuliah Ansambel Gitar Ruang 3.6 Rektorat Lama (8 Oktober 2019).

Keempat, Membagikan partisi lagu ke setiap pemain gitar. Keenam, mulai berlatih bersama yang diawali dengan latihan teknik tangga nada pelog, diulang sebanyak sepuluh kali, setiap pengulangan disertai dengan dinamika keras dan lembut, dan dengan intonasi yang jelas. Ketujuh, berlatih

lagi *Suwe Ora Jamu*, secara bersama-sama dipimpin oleh seorang konduktor.

SIMPULAN

Mengamati tingkat keterampilan dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi, dari pengamatan tersebut dibuatlah aransemen lagi *Suwe Ora Jamu* yang sesuai dengan kemampuan peserta ansambel. Berikutnya, menentukan judul lagu, mengharmonisasikan melodi dalam tangga nada pelog, menentukan bentuk menjadi lima bagian, Proses latihan dilakukan dengan strategi memilih ketua kelas, lalu menentukan pemain dan menata tempat latihan, serta membuat kesepakatan bersama. Selanjutnya latihan dimulai dari latihan bersama teknik tangga nada pelog dengan dinamik dan intonasi yang jelas, lanjutkan latihan lagu *Suwe Ora Jamu* yang dipimpin oleh seorang konduktor.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan musik. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai teknik pembelajaran musik khususnya ansambel gitar yang selanjutnya dapat dijadikan acuan untuk pembelajaran instrumen musik lainnya. Bagi lembaga pendidikan dapat menjadi masukan guna menambah referensi untuk meningkatkan kualitas permainan ansambel gitar yang sudah ada, dan selanjutnya dapat dijadikan pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan musik.

UCAPAN

Kepada LPPM Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membiayai penelitian ini, dan juga kepada Kelas Esambel Gitar Jurusan usik yang telah bersedia sebagai objek penelitian.

REFERENSI

- Almqvist, C. F. (2019). Towards offering equal learning opportunities for female students in popular music ensemble education: relate, respond, and re-do. In *Music Education Research* (Vol. 21, Issue 4, pp. 371–386). <https://doi.org/10.1080/14613808.2019.1633293>
- Chaiya, J., & Bowman, J. (2021). The Development of Curriculum Content for the Study of Undergraduate Applied Trumpet in Thailand. *Malaysian Journal of Music*, 10(1), 12–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.37134/mjm.vol10.1.2.2021>
- Hamacher, A. (2021). Convergent Publishing Workflow for Online Classes Teaching Materials from Meta Formats. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 16(11), 211–224. <https://doi.org/10.3991/ijet.v16i11.21433>
- Indrawan, A., & Kustap, K. (2015). Adaptasi Konserto pada Ensambel Gitar sebagai Upaya Pengayaan Bahan Ajar Matakuliah Ensambel. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 16(2), 95–103. <https://doi.org/10.24821/resital.v16i2.1509>
- Jiuliang Li, & Wang, Q. (2021). Development and validation of a rating scale for summarization as an integrated task. In *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education* (Vol. 6, Issue 1). <https://doi.org/10.1186/s40862-021-00113-6>
- Jones, G. T. (1974). *Music Theory*. Barnes and Noble Books.
- Kohno, A., Daglui, M., Farid, N. D. N., Aziz, N. A., & Nakayama, T. (2021). Development of Early Marriage Attitude Scale_ A Multi-Dimensional Scale for Measuring the Attitudes Toward Child Marriage _ Enhanced Reader.pdf. *Sage Open*, July-Sept(Original Research), 1–12. <https://doi.org/10.1177/215824420211037674>
- Kustap, Arifiandi, M. S. I., & Nugroho, B. W. (2018). *Pelatihan Akor Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Mata Kuliah Instrumen Gitar Klasik di Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta* (Laporan Pe). LPPM ISI Yogyakarta.
- Kustap, K., & Lubis, I. (2019). Pelatihan Pola Ritme Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Mata Kuliah Instrumen Gitar di Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta. *Promusika*, 7(1), 20–28. <https://doi.org/10.24821/promusika.v7i1.2473>
- Liu, D., & Zhang, H. (2021). Developing a New Model for Understanding Teacher Satisfaction With Online Learning. *SAGE Open*, July-Sept, 1–16. https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/21582440211036440?ai=2b4&mi=ehikzz&af=R&utm_source=researcher_app&utm_medium=referral&utm_campaign=RESR_MRKT_Researcher_inbound
- Machimapero, W. (2021). Innovating local-related learning content of environmental education for Klong Roi Sai communities in Bandon Bay area. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 42, 577–584. <https://doi.org/10.1007/s10758-021-09490-w>
- Machlis, J. (1963). *The Enjoyment of Music*. W.W. Norton and Company.
- Miller, M. (2007). *Arranging and Orchestration: a note-by-note approach to creating great-sounding arrangements*. Alpha Book.
- Müller, V., Sängler, J., & Lindenberger, U. (2018). Hyperbrain network properties of guitarists playing in quartet. *Annals of the New York Academy of Sciences*, 1423(1), 198–210. <https://doi.org/10.1111/nyas.13656>
- Nick Rossi. (1963). *Music through the centuries*. Bruce Humphries.
- Piston, W. (1978). *Harmony* (Revised an). Victor Gollancz Ltd.
- Prasetyo, A., & Kholid, Muh. I. (2016). *Body Percussion Sebagai Model Pembelajaran Pada Mata Kuliah Metode Kelas Perkusi*.
- Prieto, M., & Rujas, J. (2020). Transitions to post-compulsory education in Madrid: The weight of political and institutional factors | [Transiciones a la educación posobligatoria en Madrid: El peso de los factores políticos e institucionales]. In *Papers. Revista de Sociologia* (Vol. 105, Issue 2, pp. 183–209). <https://doi.org/10.5565/rev/papers.2777>

Sahid, N. (2019). *Panduan Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta* (Vol. 2). LPPM ISI Yogyakarta.

Seifert, S. (2021). Is Reading Comprehension Taken for Granted? An Analysis of Austrian Textbooks in Fourth and Sixth Grade. *Technology, Knowledge and Learning*, 26(2), 383–405. <https://doi.org/10.1007/s10758-021-09490-w>

Strube, G. (1928). *The Theory and Use of Chords: A Text-Book of Harmony*. Oliver Ditson Company.

Wöllner, C. (2020). Call and response: Musical and bodily interactions in jazz improvisation duos. In *Musicae Scientiae* (Vol. 24, Issue 1, pp. 44–59). <https://doi.org/10.1177/1029864918772004>